

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SD Negeri Megulunglor**

SD Negeri Megulunglor merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Purworejo yang resmi didirikan pada tanggal 01 Februari 1985 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor: 421.2/035/XV/44/85. SD Negeri Megulunglor berada di dusun Dukuh Wetan Rt/Rw 02/I dengan luas tanah milik seluas 2040 m dan tanah bukan milik seluas 684 m.

Berbagai prestasi akademik dan non akademik banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi SD Negeri Megulunglor. SD Negeri Megulunglor memperoleh sertifikat akreditasi oleh BAN\_S/M dengan nilai 95 peringkat A berdasarkan SK Nomor: 165/BAPSM/XI/2017. SD Negeri Megulunglor terus berbenah dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang telah beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut:

- a. Arif Sumarmo
- b. Tukiman
- c. Kasirun
- d. Sumpeno
- e. Subagyo, S.Pd
- f. Sri Murningsih Pujiastuti, S.Pd.

## 2. Identitas SD Negeri Megulunglor

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Megulunglor

Alamat : Dusun Dukuh Wetan, Desa Megulunglor  
Rt/Rw 02/I, Kecamatan Pituruh, Kabupaten  
Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, 54263

NSPN : 20305960

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar

SK Pendirian Sekolah : 421.2/035/XV/44/85

Email : sdnerimegulunglor@yahoo.co.id

## 3. Visi dan Misi SD Negeri Megulunglor

### a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, taqwa, dan berbudi luhur, cerdas, terampil, yang bermanfaat dan dicintai masyarakat.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan Iman dan Taqwa ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Meningkatkan kepribadian yang sesuai norma masyarakat.
- 3) Melestarikan dan mengembangkan iptek, bahasa, olahraga, dan seni budaya.
- 4) Membudayakan hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan.

#### 4. Daftar Guru SD Negeri Megulunglor

**Tabel 1, Tenaga Pendidik SD Negeri Megulunglor**

No	Nama	Jabatan
1	Sri Murningsih Pujiastuti, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ega Liana, S.Sos., S.Pd.	Guru Kelas VI
3	Evi Yuniastuti, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas V
4	Siti Nurkhayati, S.Pd.SD.	Guru Kelas IV
5	Sya'baniyatun, S.Pd.	Guru Kelas III
6	Sumiharti, S.Pd.	Guru Kelas II
7	Yuni Dwi Lestari, S.Pd.SD.	Guru Kelas I
8	Slamet Fachruri, S.Pd.I.	Guru PAI
9	Kurnia Pamungkas, S.Pd.	Guru PJOR
10	Neti Subandini, S.I.Pust.	Pustakawan
11	Supanggih	Penjaga Sekolah

Dapodik.pdkjateng.go.id

SD Negeri Megulunglor memiliki tenaga pendidik berjumlah 11 yang terdiri dari 1 kepala sekolah dengan status PNS, 6 guru kelas dengan status PNS, 2 guru mapel dengan status PNS, 1 pustakawan dan 1 penjaga sekolah dengan status tenaga honor sekolah.

#### 5. Prasarana Sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	6
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Laboratorium IPA	1

6	Ruang UKS	1
7	Ruang Kamar Mandi	3
8	Ruang Gudang	1
9	Tempat Parkir	2
10	Rumah Penjaga	1

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Januari 2019 prasarana yang terdapat di SD Negeri Megulunglor sudah memadai dan lengkap untuk menunjang proses pembelajaran dan dalam kondisi baik.

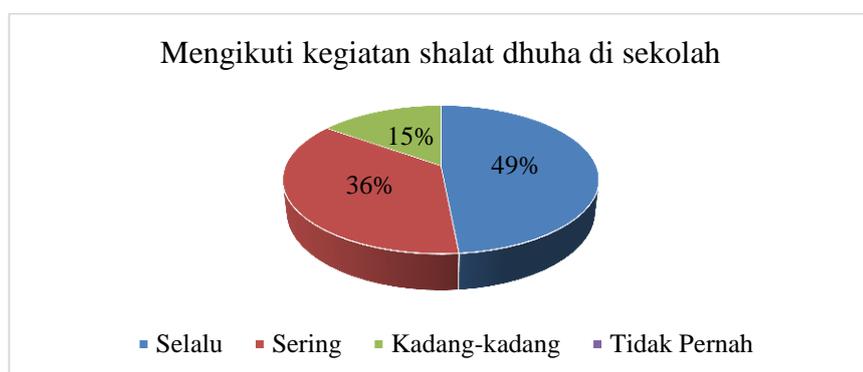
## B. Pelaksanaan Shalat Dhuha

### 1. Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

#### a. Mengikuti kegiatan shalat dhuha di sekolah

**Diagram 1, Mengikuti Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah**

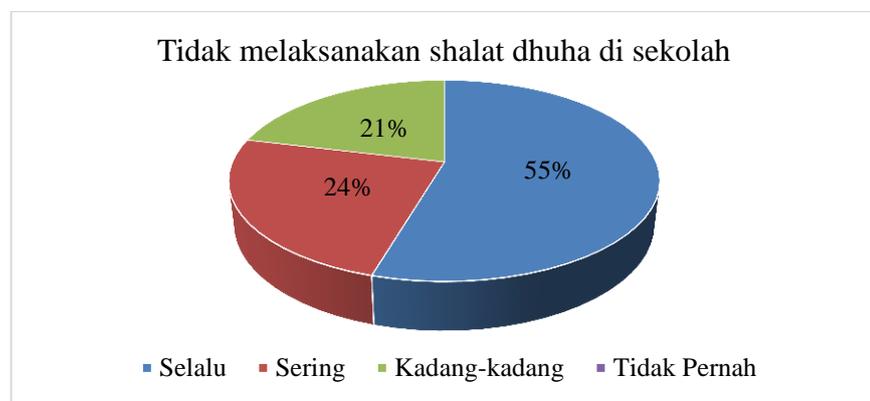


Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha di SD Negeri

Megulunglor sebesar 49% selalu, 36% sering, 15% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha di sekolah dengan persentase sebesar 49%.

b. Tidak melaksanakan shalat dhuha di sekolah

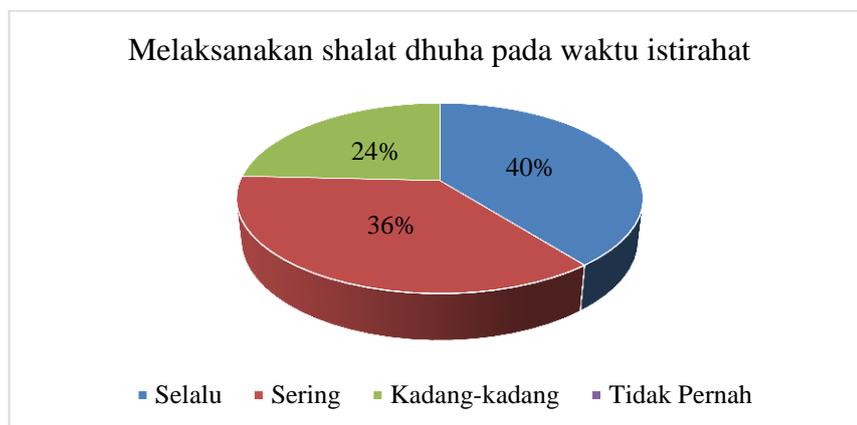
**Diagram 2, Tidak Melaksanakan Shalat Dhuha di Sekolah**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 55% selalu, 24% sering, 21% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu tidak melaksanakan shalat dhuha di sekolah dengan persentase sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha di sekolah dengan baik.

c. Melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat

**Diagram 3, Melaksanakan Shalat Dhuha Pada Waktu Istirahat**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 40% selalu, 36% sering, 24% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu melaksanakan shalat dhuha di sekolah pada waktu dengan persentase sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mementingkan untuk beribadah terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan lain.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket dari indikator keikutsertaan shalat dhuha dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2, Keikutsertaan Shalat Dhuha**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha	33	6.00	12.00	9.7879	1.91634	3.672
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 6, skor maximum 12, mean 9.7879, standar deviation 1.91634. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 12 - 6 + 1 \\ &= 7 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{7}{3} \\ &= 2.3 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

4) Penyusunan kelas interval

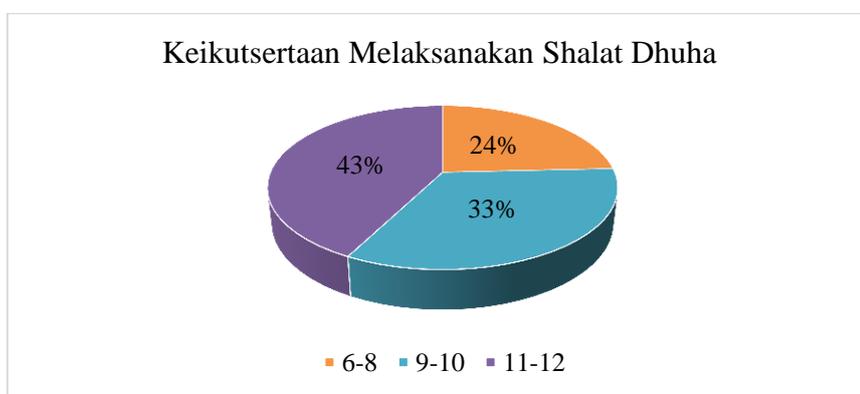
**Tabel 3, Kelas Interval Keikutsertaan Melaksanakan Shalat Dhuha**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
6-8	6 Siswa	Rendah	24%
9-10	7 Siswa	Sedang	33%
11-12	20 Siswa	Tinggi	43%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 6-8 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah)

yaitu sebanyak 6 orang siswa. Sedangkan kelas interval 9-10 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 7 orang siswa. Kelas interval 11-12 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 20 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

**Diagram 4, Keikutsertaan Melaksanakan Shalat Dhuha**



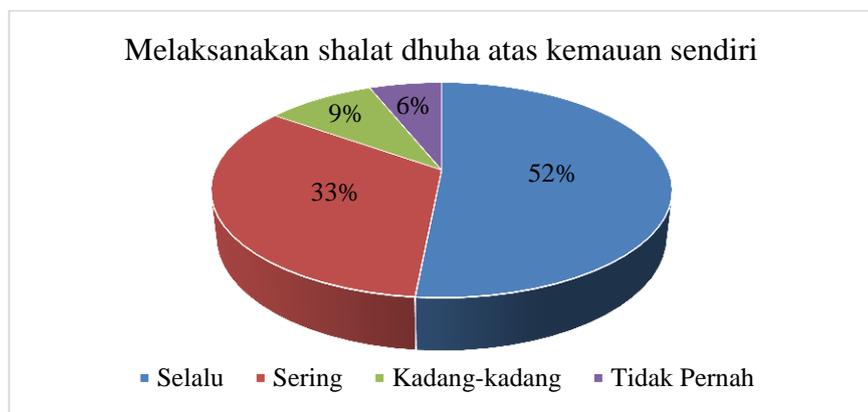
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 6-8 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase 24%. Kelas interval 9-10 merupakan kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 33%. Kelas interval 11-12 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria tinggi dengan jumlah sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 43%. Sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 9.7879. Mean tersebut berada di antara kelas interval 9-10 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha masuk dalam kategori sedang.

## 2. Kesadaran melaksanakan shalat dhuha

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai kesadaran melaksanakan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri

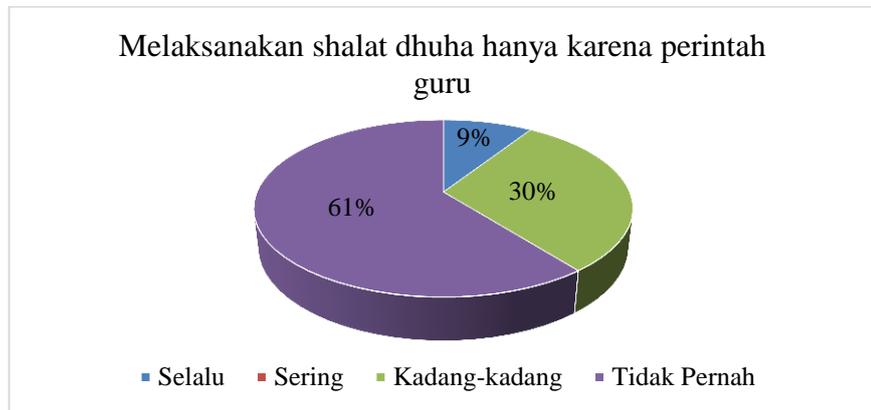
**Diagram 5, Melaksanakan Shalat Dhuha Atas Kemauan Sendiri**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 52% selalu, 33% sering, 9% kadang-kadang, dan 6% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri dengan persentase sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang menyadari bahwa ibadah itu harus dilaksanakan atas kemauan sendiri.

b. Melaksanakan shalat dhuha hanya karena perintah guru

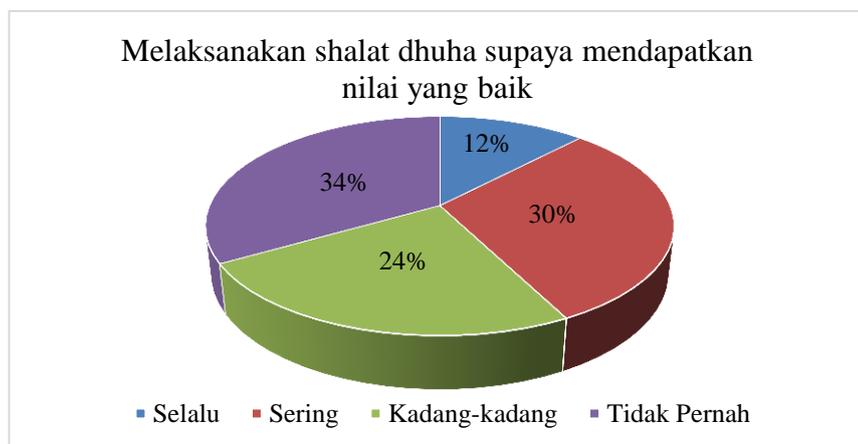
**Diagram 6, Melaksanakan Shalat Dhuha Hanya Karena Perintah Guru**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 9% selalu, 0% sering, 30% kadang-kadang, dan 61% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang melaksanakan shalat dhuha tidak pernah hanya karena perintah guru dengan persentase sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang melaksanakan shalat dhuha di sekolah tidak hanya atas dasar perintah guru melainkan dari kesadaran diri setiap siswa.

c. Melaksanakan shalat dhuha supaya mendapatkan nilai yang baik

**Diagram 7, Melaksanakan Shalat Dhuha Supaya Mendapatkan Nilai Yang Baik**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 12% selalu, 30% sering, 24% kadang-kadang, dan 34% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuha tidak hanya karena ingin mendapatkan nilai yang baik dengan persentase sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang melaksanakan shalat dhuha atas dasar kemauan sendiri, namun juga masih banyak yang melaksanakan shalat dhuha hanya demi mendapatkan nilai yang baik.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket dari indikator kesadaran melaksanakan shalat dhuha dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4, Kesadaran Melaksanakan Shalat Dhuha**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
kesadaran melaksanakan shalat dhuha	33	4.00	12.00	9.5152	1.93845	3.758
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 4, skor maximum 12, mean 9.5152, standar deviation 1.93845. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\
 &= 12 - 4 + 1 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\
 &= \frac{9}{3} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

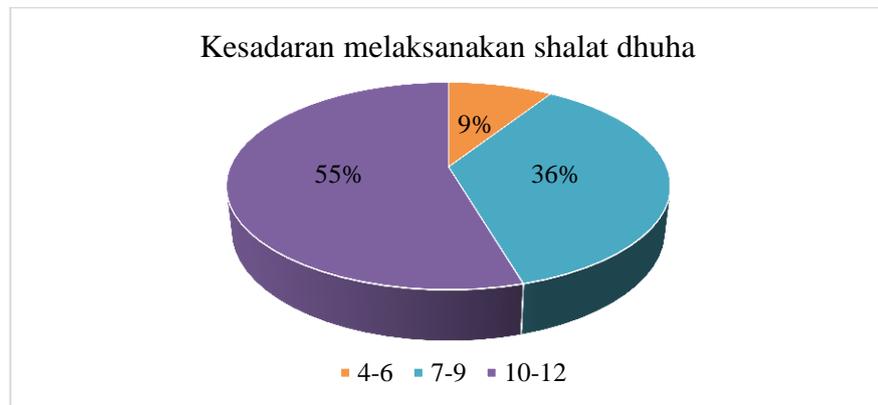
4) Penyusunan kelas interval

**Tabel 5, Kelas Interval Kesadaran Melaksanakan Shalat Dhuha**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
4-6	3 Siswa	Rendah	9%
7-9	12 Siswa	Sedang	36%
10-12	18 Siswa	Tinggi	55%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 4-6 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 3 orang siswa. Sedangkan kelas interval 7-9 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 12 orang siswa. Kelas interval 10-12 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 18 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator kesadaran melaksanakan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

**Diagram 8, Kesadaran Melaksanakan Shalat Dhuha**



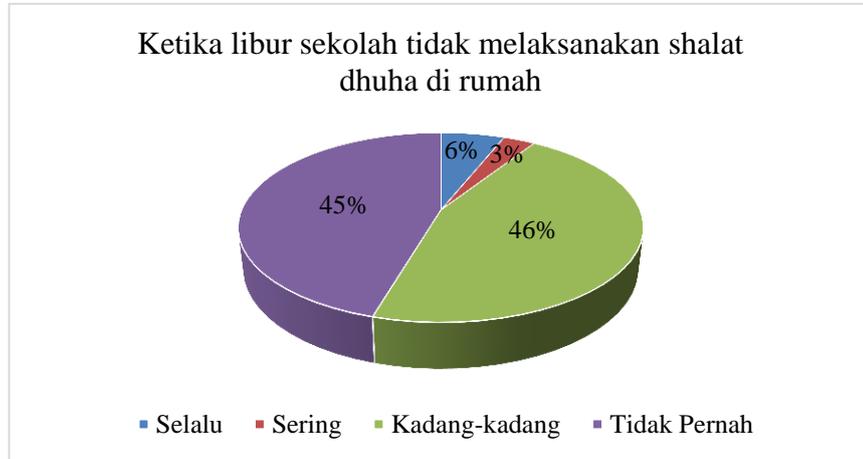
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 4-6 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase 9%. Kelas interval 7-9 merupakan kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 36%. Kelas interval 10-12 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria tinggi dengan jumlah sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 9.5152. Mean tersebut berada di antara kelas interval 7-9 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat dhuha masuk dalam kategori sedang.

### 3. Kontinuitas melaksanakan shalat dhuha

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai kontinuitas melaksanakan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Ketika libur sekolah tidak melaksanakan shalat dhuha di rumah

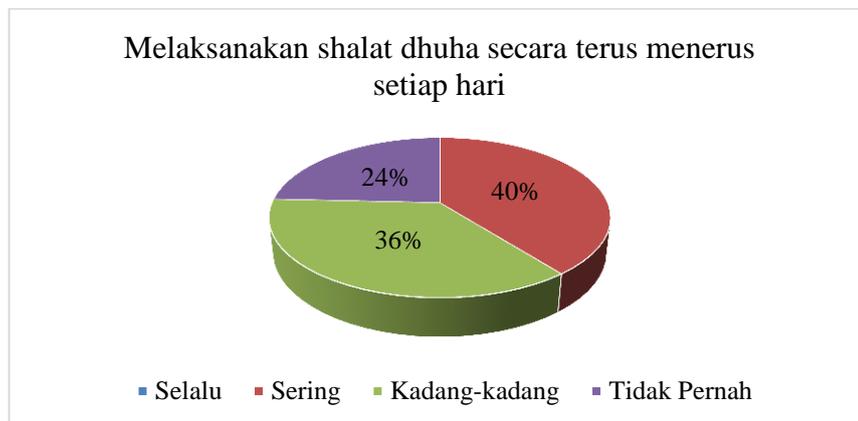
**Diagram 9, Ketika Libur Sekolah Tidak Melaksanakan Shalat Dhuha di Rumah**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 6% selalu, 3% sering, 46% kadang-kadang, dan 45% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang melaksanakan shalat dhuha di rumah masih jarang, hanya 6% dari 33 siswa yang selalu melaksanakan shalat dhuha di rumah ketika libur sekolah.

- b. Melaksanakan shalat dhuha secara terus menerus setiap hari

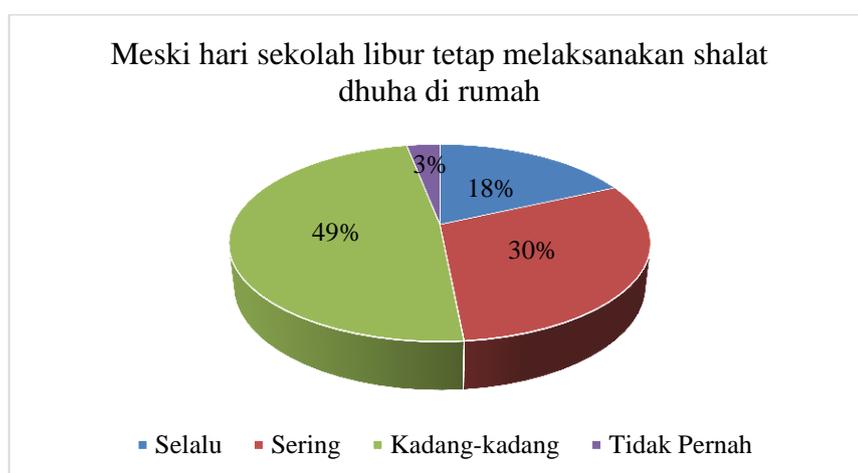
**Diagram 10, Melaksanakan Shalat Dhuha Secara Terus Menerus Setiap Hari**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 40% sering, 36% kadang-kadang, dan 24% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa banyak siswa yang sering melaksanakan shalat dhuha secara terus menerus setiap hari dengan persentase sebesar 40%. Akan tetapi tidak ada siswa yang selalu melaksanakan shalat dhuha secara terus menerus setiap hari.

c. Meski hari sekolah libur tetap melaksanakan shalat dhuha di rumah

**Diagram 11, Meski Hari Sekolah Libur Tetap Melaksanakan Shalat Dhuha di Rumah**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 18% selalu, 30% sering, 49% kadang-kadang, dan 3%

tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa meski hari sekolah libur sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuha di rumah dengan persentase sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang meluangkan hari liburnya untuk melaksanakan kegiatan positif (shalat dhuha).

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket dari indikator kontinuitas melaksanakan shalat dhuha dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 6, Kontinuitas Melaksanakan Shalat Dhuha**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
kontinuitas melaksanakan shalat dhuha	33	5.00	12.00	8.7879	1.89996	3.610
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 5, skor maximum 12, mean 8.7879, standar deviation 1.89996. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 12 - 5 + 1$$

$$= 8$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{8}{3}$$

$$= 2,6 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

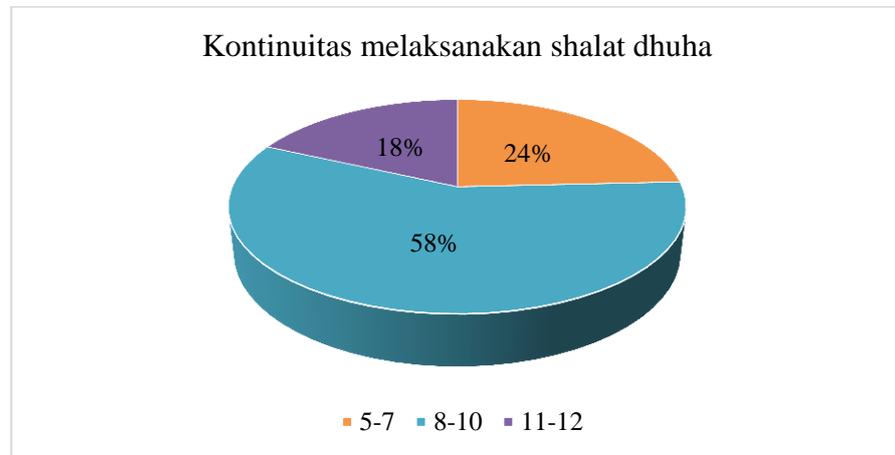
4) Penyusunan kelas interval

**Tabel 7, Kelas Interval Kontinuitas Melaksanakan Shalat Dhuha**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
5-7	8 Siswa	Rendah	9%
8-10	19 Siswa	Sedang	36%
11-12	6 Siswa	Tinggi	55%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5-7 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 8 orang siswa. Sedangkan kelas interval 8-10 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 19 orang siswa. Kelas interval 11-12 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 6 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator kontinuitas melaksanakan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

**Diagram 12, Kontinuitas Melaksanakan Shalat Dhuha**



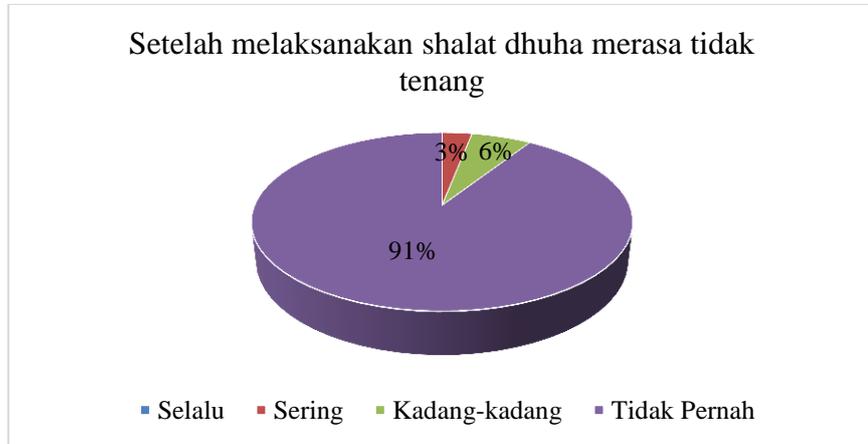
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5-7 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 8 siswa dengan persentase 24%. Kelas interval 8-10 merupakan kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 58%. Kelas interval 11-12 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria tinggi dengan jumlah sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 18%. Sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 8.7879. Mean tersebut berada di antara kelas interval 8-10 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kontinuitas siswa dalam melaksanakan shalat dhuha masuk dalam kategori sedang.

#### 4. Perasaan tenang dan damai

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai perasaan tenang dan damai setelah melaksanakan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Setelah melaksanakan shalat dhuha merasa tidak tenang

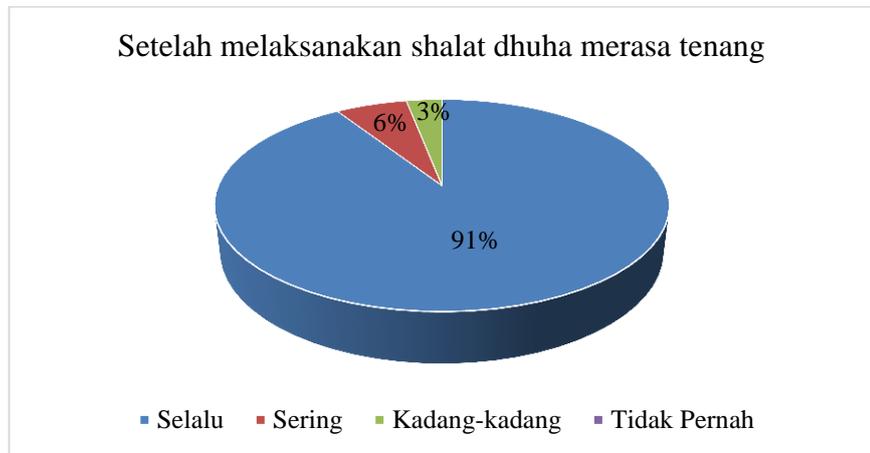
**Diagram 13, Setelah Melaksanakan Shalat Dhuha Merasa Tidak Tenang**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 3% sering, 6% kadang-kadang, dan 91% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha mayoritas siswa tidak pernah merasa tidak tenang dengan hasil persentase sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha perasaan siswa akan menjadi tenang dan damai.

b. Setelah melaksanakan shalat dhuha merasa tenang

**Diagram 14, Setelah Melaksanakan Shalat Dhuha Merasa Tenang**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 91% selalu, 6% sering, 3% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha mayoritas siswa selalu merasa tenang dengan hasil persentase sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dhuha mampu menciptakan suasana hati yang menenangkan.

c. Setelah melaksanakan shalat dhuha merasa gugup dan tergesa-gesa ketika mengerjakan sesuatu

**Diagram 15, Merasa Gugup Dan Tergesa-Gesa Ketika Mengerjakan Sesuatu**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 0% sering, 3% kadang-kadang, dan 97% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha banyak siswa yang tidak pernah merasa gugup dan tergesa-gesa ketika mengerjakan sesuatu dengan hasil persentase sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dhuha mampu menciptakan perasaan tenang dan damai, sehingga tidak menjauhkan dari perasaan yang gugup dan tergesah-gesah.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket dari indikator perasaan tenang dan damai dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 8, Perasaan Tenang Dan Damai**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
perasaan tenang dan damai	33	9.00	12.00	11.7273	.67420	.455
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 9, skor maximum 12, mean 11.7273, standar deviation 0.67420. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 12 - 9 + 1$$

$$= 4$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{4}{3}$$

$$= 1.3 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

4) Penyusunan kelas interval

**Tabel 9, Kelas Interval Perasaan Tenang Dan Damai**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
9	1 Siswa	Rendah	3%
10	1 Siswa	Sedang	3%
11-12	31 Siswa	Tinggi	94%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 9 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 1 orang siswa. Sedangkan kelas interval 10 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 1 orang siswa. Kelas interval 11-12 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 31 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator perasaan tenang dan damai setelah melaksanakan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

**Diagram 16, Perasaan Tenang Dan Damai**



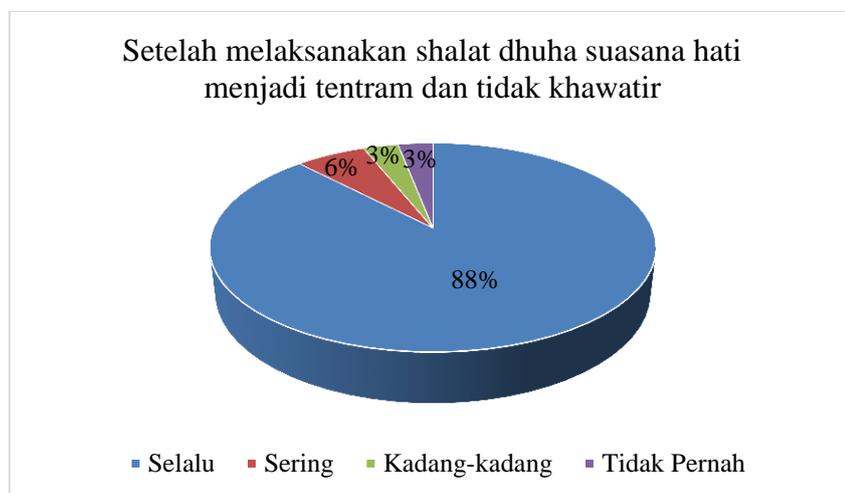
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 9 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 3%. Kelas interval 10 merupakan kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 3%. Kelas interval 11-12 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria tinggi dengan jumlah sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 94%. Sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 11.7273. Mean tersebut berada di antara kelas interval 11-12 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perasaan tenang dan damai setelah melaksanakan shalat dhuha masuk dalam kategori sedang.

#### 5. Mengatasi rasa gelisah

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai shalat dhuha mampu mengatasi rasa gelisah di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Setelah melaksanakan shalat dhuha suasana hati menjadi tenang dan tidak khawatir

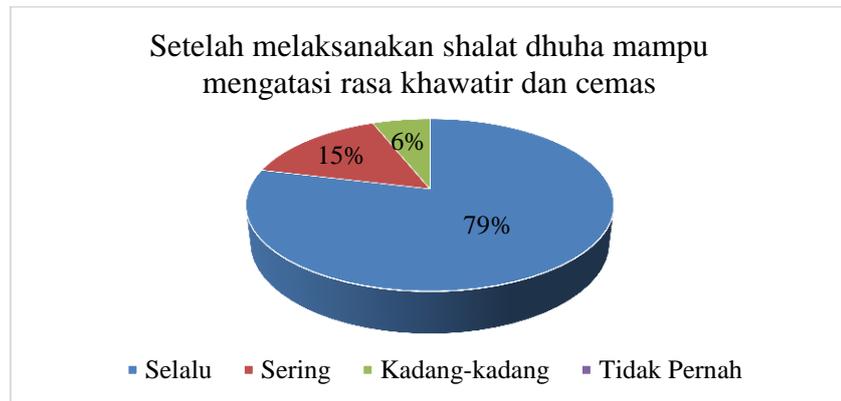
**Diagram 17, Suasana Hati Menjadi Tenram Dan Tidak Khawatir**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 88% selalu, 6% sering, 3% kadang-kadang, dan 3% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha sebagian besar siswa di SD Negeri Megulunglor selalu merasa suasana hatinya menjadi tenram dan tidak khawatir dengan persentasi sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dhuha mampu menciptakan suasana hati yang tenram dan tidak khawatir karena kita selalu berdoa dan beribadah hanya kepada Allah.

- b. Setelah melaksanakan shalat dhuha mampu mengatasi rasa khawatir dan cemas

**Diagram 18, Mampu Mengatasi Rasa Khawatir Dan Cemas**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 79% selalu, 15% sering, 6% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha sebagian besar siswa selalu merasa bahwa shalat dhuha mampu mengatasi rasa khawatir dan cemas dengan persentase sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa saat kita mempunyai kekhawatiran dan kecemasan kita sebaiknya menyerahkan diri untuk menghadap Allah, memohon pertolongan agar segera dicabut kekhawatiran tersebut.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket dari indikator mengatasi rasa gelisah dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 10, Mengatasi Rasa Gelisah**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
mengatasi rasa gelisah	33	4.00	8.00	7.5152	1.00378	1.008
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 4, skor maximum 8, mean 7.5152, standar deviation 1.00378. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 8 - 4 + 1 \\ &= 5 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{5}{3} \\ &= 1.6 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

4) Penyusunan kelas interval

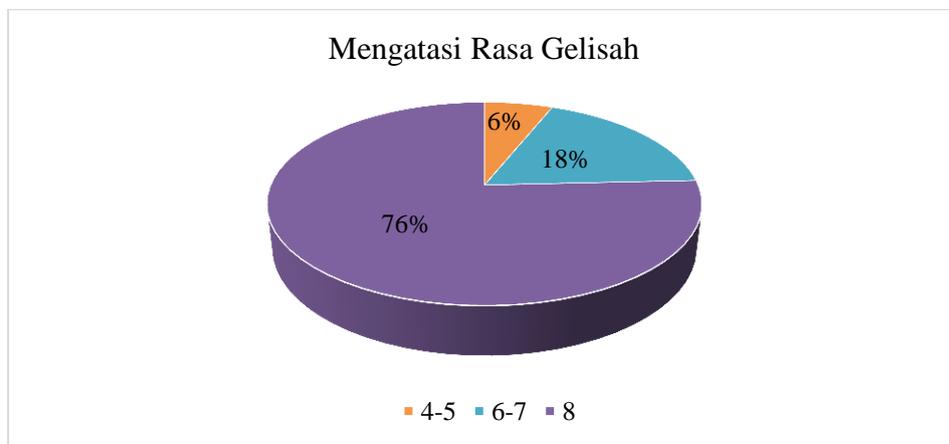
Tabel 11, Kelas Interval Mengatasi Rasa Gelisah

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
4-5	2 Siswa	Rendah	3%
6-7	6 Siswa	Sedang	3%
8	25 Siswa	Tinggi	94%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 4-5 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit

(rendah) yaitu sebanyak 2 orang siswa. Sedangkan kelas interval 6-7 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 6 orang siswa. Kelas interval 7 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 25 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator mengatasi rasa gelisah adalah sebagai berikut:

**Diagram 19, Mengatasi Rasa Gelisah**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 4-5 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar 6%. Sedangkan kelas interval 6-7 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 18%. Kelas interval 8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 25 orang siswa dengan persentase sebesar 76%. Sedangkan jika dilihat dari tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 7.5152. Nilai mean tersebut berada di antara 6-7 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator mengatasi rasa gelisah dalam kategori sedang.

## 6. Mengusir kegundahan

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai shalat dhuha mampu mengusir kegundahan di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

### a. Setelah melaksanakan shalat dhuha merasa sedih dan bimbang

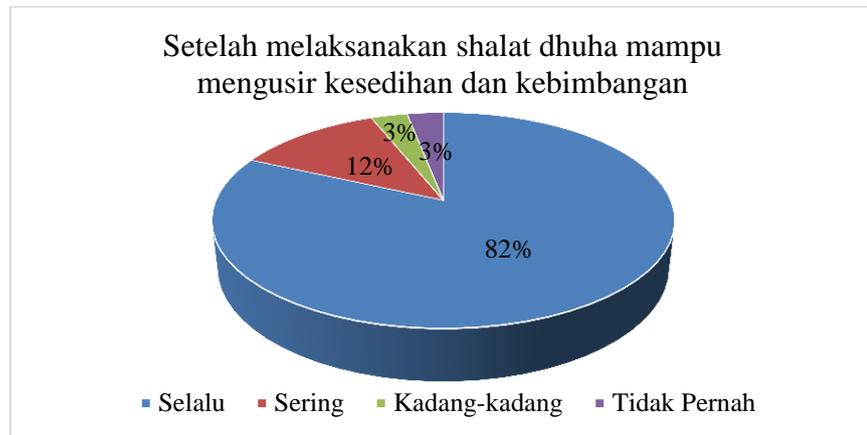
**Diagram 20, Merasa Sedih Dan Bimbang**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 3% sering, 12% kadang-kadang, dan 85% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha mayoritas siswa tidak pernah merasa sedih dan bimbang dengan hasil persentase sebesar 85%.

### b. Setelah melaksanakan shalat dhuha mampu mengusir kesedihan dan kebimbangan

**Diagram 21, Mengusir Kesedihan Dan Kebimbangan**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 82% selalu, 12% sering, 3% kadang-kadang, dan 3% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha mayoritas siswa SD N Megulunglor selalu merasa bahwa shalat dhuha mampu mengusir kesedihan dan kebimbangan dengan persentase sebesar 82%.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket dari indikator mengusir kegundahan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 12, Mengusir Kegundahan**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
mengusir kegundahan	33	5.00	8.00	7.5455	.86930	.756
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 5, skor maximum 8, mean 7.5455, standar deviation 0.86930. Untuk

menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 8 - 5 + 1$$

$$= 4$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{4}{3}$$

$$= 1.3 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

4) Penyusunan kelas interval

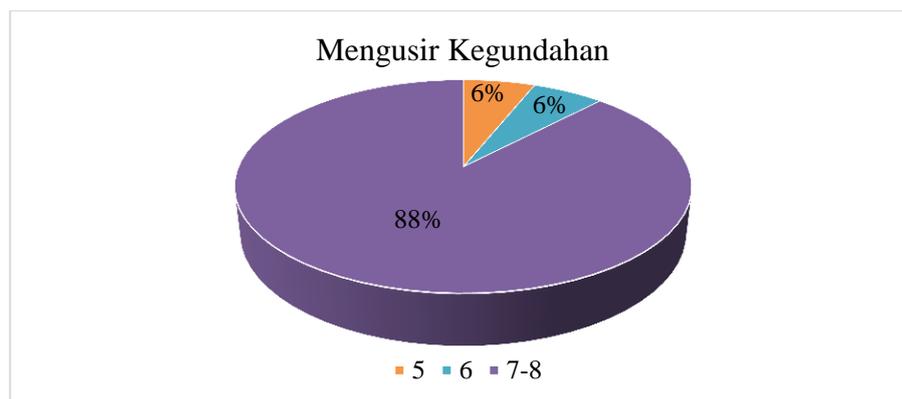
**Tabel 13, Kelas Interval Mengusir Kegundahan**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
5	2 Siswa	Rendah	6%
6	2 Siswa	Sedang	6%
7-8	29 Siswa	Tinggi	88%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 orang siswa. Sedangkan kelas interval 6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 2

orang siswa. Kelas interval 7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 29 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator mengusir kegundahan adalah sebagai berikut:

**Diagram 22, Mengusir Kegundahan**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar. Sedangkan kelas interval 2 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 6 orang siswa. Kelas interval 7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 29 orang siswa. Jika dilihat dari tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 7.5455. Nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 7-8 sehingga, dapat disimpulkan bahwa indikator mengusir kegundahan dalam kategori tinggi.

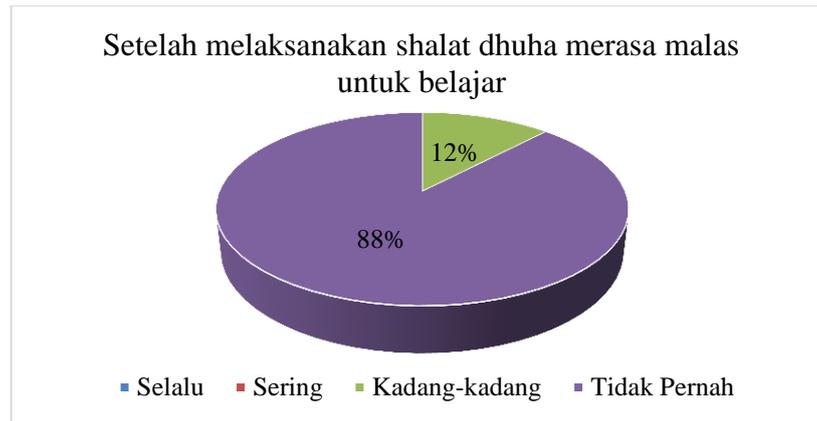
#### 7. Membangkitkan harapan dan motivasi belajar

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai shalat dhuha mampu membangkitkan

harapan dan motivasi belajar di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Setelah melaksanakan shalat dhuha merasa malas untuk belajar

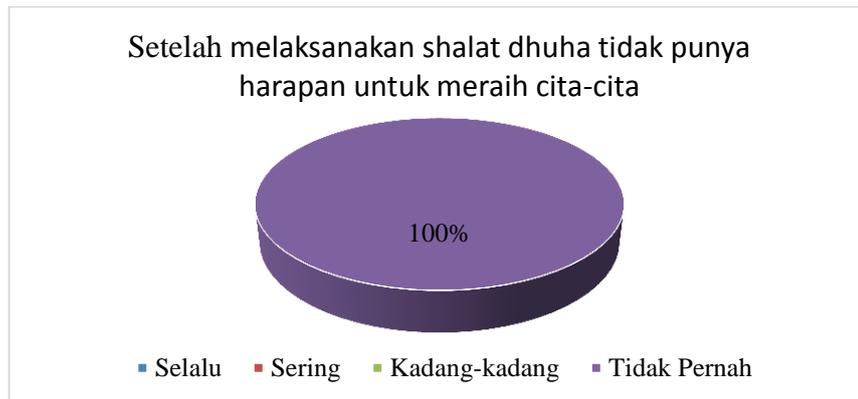
**Diagram 23, Merasa Malas Untuk Belajar**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 88% sering, 12% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha sebagian besar siswa sering merasa malas untuk belajar.

- b. Setelah melaksanakan shalat dhuha tidak punya harapan untuk meraih cita-cita

**Diagram 24, Tidak Punya Harapan Untuk Meraih Cita-Cita**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 0% sering, 0% kadang-kadang, dan 100% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha seluruh siswa tidak pernah merasa tidak punya harapan untuk meraih cita-cita. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha siswa semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri Megulunglor dengan baik.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket dari indikator membangkitkan harapan dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 14, Membangkitkan Harapan Dan Motivasi Belajar**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
membangkitkan harapan & motivasi belajar	33	7.00	8.00	7.8788	.33143	.110
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 7, skor maximum 8, mean 7.8788, standar deviation 0.33143. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 8 - 7 + 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{2}{3} \\ &= 0.6 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

4) Penyusunan kelas interval

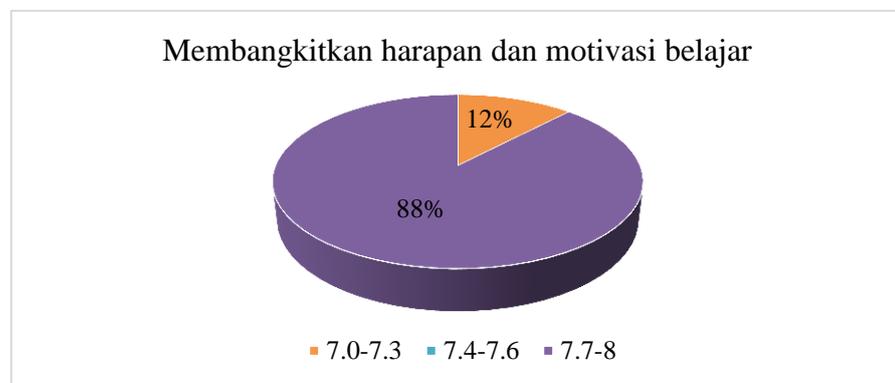
**Tabel 15, Kelas Interval Membangkitkan Harapan Dan Motivasi Belajar**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
7.0-7.3	4 Siswa	Rendah	12%
7.4-7.6	0 Siswa	Sedang	0%
7.7-8	29 Siswa	Tinggi	88%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 7.0-7.3 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit

(rendah) yaitu sebanyak 4 orang siswa. Sedangkan kelas interval 7.4-7.6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 0 orang siswa. Kelas interval 7.7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 29 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator membangkitkan harapan dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Diagram 25, Membangkitkan Harapan Dan Motivasi Belajar**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 7.0-7.3 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 12%. Sedangkan kelas interval 7.4-7.6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0%. Kelas interval 7.7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 29 orang siswa dengan persentase sebesar 88%. Sedangkan jika dilihat dari hasil *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 7.8788. Nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 7.7-8 dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa indikator

membangkitkan harapan dan motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi, dan variance dari hasil angket variabel pelaksanaan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

**Tabel 16, Pelaksanaan Shalat Dhuha**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Shalat_Dhuha	33	49.00	71.00	61.5758	6.29995	39.689
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 49, skor maximum 71, mean 61.5758, standar deviation 6.29995. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 71 - 49 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{23}{3} \\ &= 7.6 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

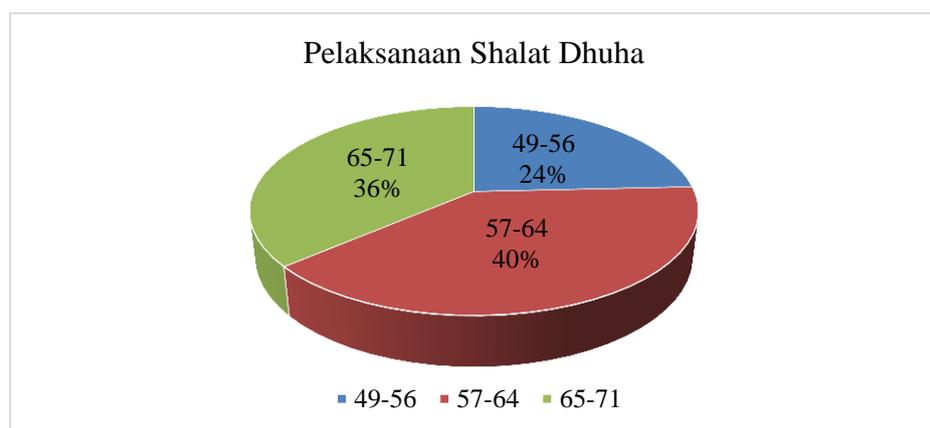
#### 4) Penyusunan kelas interval

**Tabel 17, Kelas Interval Pelaksanaan Shalat Dhuha**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
49-56	8 Siswa	Rendah	24%
57-64	13 Siswa	Sedang	36%
65-71	12 Siswa	Tinggi	40%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 49-56 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 8 siswa. Sedangkan kelas interval 57-64 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 13 siswa. Kelas interval 65-71 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 12 siswa. Adapun diagram dari frekuensi variabel pelaksanaan shalat dhuha dapat dilihat di bawah ini:

**Diagram 26, Pelaksanaan Shalat Dhuha**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 49-56 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit

(rendah) yaitu sebanyak 8 siswa dengan persentase 24%. Kelas interval 65-71 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan kelas interval 57-64 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 40% sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 61.5758. Mean tersebut berada di antara kelas interval 57-64, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan shalat dhuha masuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan shalat dhuha bervariasi mulai dari sedang, rendah, dan tinggi.

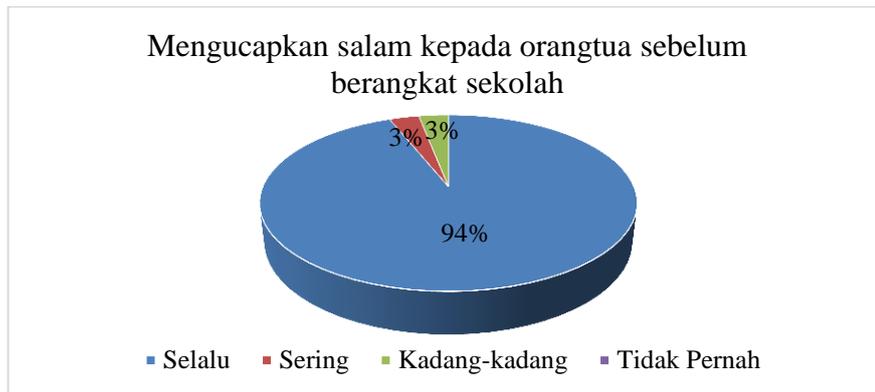
### C. Akhlak Siswa Kepada Orangtua

#### 1. Mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

##### a. Mengucapkan salam kepada orangtua sebelum berangkat sekolah

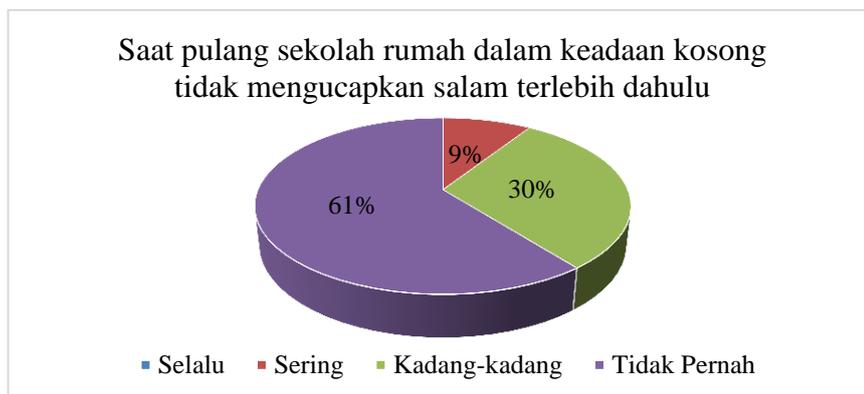
#### **Diagram 27, Mengucapkan Salam Kepada Orangtua Sebelum Berangkat Sekolah**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 94% selalu, 3% sering, 3% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD N Megulunglor selalu mengucapkan salam kepada orangtua sebelum berangkat sekolah dengan hasil persentase sebesar 94%.

- b. Saat pulang sekolah dalam keadaan kosong tidak mengucapkan salam terlebih dahulu

**Diagram 28, Saat Pulang Sekolah Dalam Keadaan Kosong Tidak Mengucapkan Salam Terlebih Dahulu**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 9% sering, 30% kadang-kadang, dan 61%

tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah mengucapkan salam terlebih dahulu saat rumah dalam keadaan kosong dengan hasil persentase sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa beranggapan apabila ada orangtua di rumah baru mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memasuki rumah.

- c. Ketika pulang sekolah mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memasuki rumah

**Diagram 29, Ketika Pulang Sekolah Mengucapkan Salam Terlebih Dahulu Sebelum Memasuki Rumah**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 85% selalu, 15% sering, 0% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memasuki rumah dengan persentase sebesar 85%.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket indikator mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah dapat dilihat pada hasil output SPSS *statistic* 17 berikut:

**Tabel 18, Mengucapkan Salam Ketika Berangkat Dan Pulang Sekolah**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
mengucap salam	33	7.00	12.00	11.2727	1.15306	1.330
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 7, skor maximum 12, mean 11.2727, standar deviation 1.15306. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 12 - 7 + 1$$

$$= 6$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{6}{3}$$

$$= 2$$

4) Penyusunan kelas interval

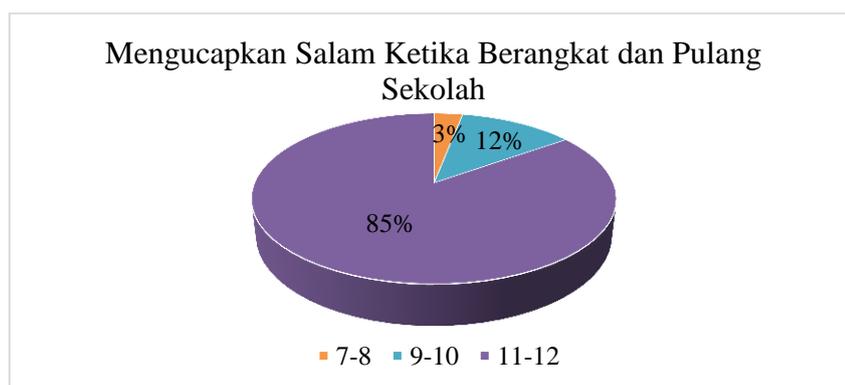
**Tabel 19, Kelas Interval Mengucapkan Salam Ketika Berangkat Dan Pulang Sekolah**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
----------------	-----------	----------	------------

7-8	1 Siswa	Rendah	3%
9-10	4 Siswa	Sedang	12%
11-12	28 Siswa	Tinggi	85%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 7-8 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 1 orang siswa. Sedangkan kelas interval 9-10 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 4 orang siswa. Kelas interval 11-12 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 28 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah adalah sebagai berikut:

**Diagram 30, Mengucapkan Salam Ketika Berangkat Dan Pulang Sekolah**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 7-8 merupakan interval yang memiliki frekuensi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 1 orang siswa dengan persentase sebesar 3%. Sedangkan kelas interval 9-10 merupakan kelas interval yang memiliki

kriteria sedang yaitu sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 12%. Kelas interval 11-12 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 28 orang siswa dengan persentase sebesar 85%. Sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 11.2727. Nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 11-12 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah masuk dalam kategori tinggi.

## 2. Mendengarkan perkataan orangtua

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

### a. Ketika sedang bermain tidak mendengarkan perkataan orangtua

**Diagram 31, Ketika Sedang Bermain Tidak Mendengarkan Perkataan Orangtua**

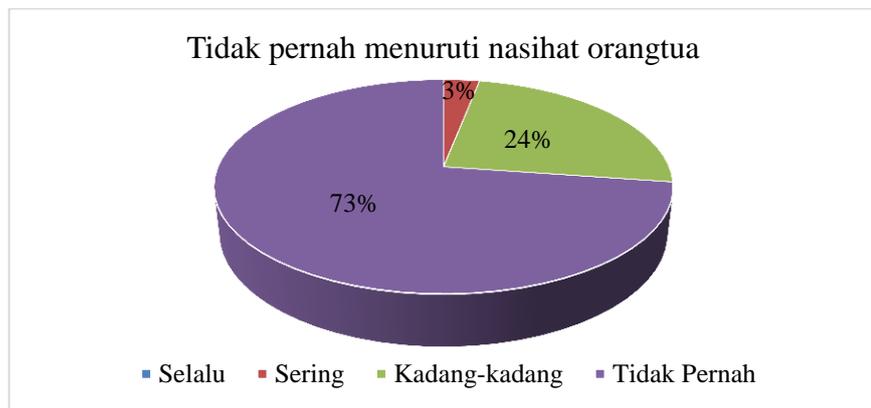


Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 3% sering, 36% kadang-kadang, dan 61% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa ketika sedang bermain sebagian besar siswa SD N Megulunglor tidak pernah

mendengarkan perkataan orangtua dengan hasil persentase sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih asyik bermain dan tidak mendengarkan perkataan orangtua.

b. Tidak pernah menuruti nasihat orangtua

**Diagram 32, Tidak Pernah Menuruti Nasihat Orangtua**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 3% sering, 24% kadang-kadang, dan 73% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah untuk tidak pernah menuruti nasihat orangtua dengan hasil persentase sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SD N Megulunglor selalu menuruti nasihat yang diberikan oleh orangtuanya.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket indikator mendengarkan perkataan orangtua dapat dilihat pada hasil output SPSS *statistic 17* berikut:

**Diagram 33, Mendengarkan Perkataan Orangtua**

### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
mendengarkan perkataan orangtua	33	5.00	8.00	7.2727	.91079	.830
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 5, skor maximum 8, mean 7.2727, standar deviation 0.91079. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 8 - 5 + 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{4}{3} \\ &= 1.3 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

4) Penyusunan kelas interval

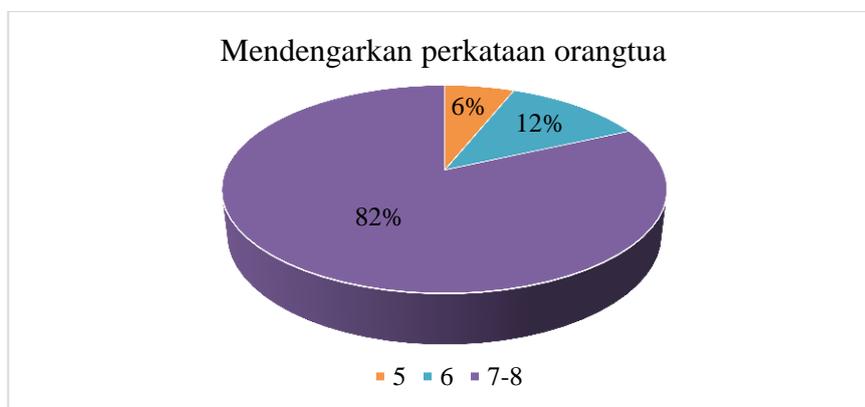
**Tabel 20, Kelas Interval Mendengarkan Perkataan Orangtua**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
5	2 Siswa	Rendah	6%
6	4 Siswa	Sedang	12%

7-8	27 Siswa	Tinggi	82%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 orang siswa. Sedangkan kelas interval 6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 4 orang siswa. Kelas interval 7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 27 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator mendengarkan perkataan orangtua adalah sebagai berikut:

**Diagram 34, Mendengarkan Perkataan Orangtua**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5 merupakan interval yang memiliki frekuensi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar 6%. Sedangkan kelas interval 6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 12%. Kelas interval 7-8

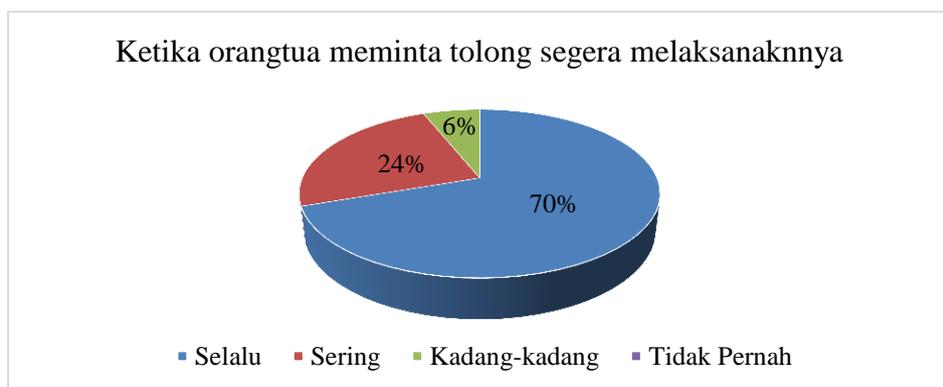
merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 27 orang siswa dengan persentase sebesar 82%. Sedangkan jika dilihat dari tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 7.2727. Nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 7-8 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator mendengarkan perkataan orangtua masuk dalam kategori tinggi.

### 3. Melaksanakan perintah orangtua

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

#### a. Ketika orangtua meminta tolong segera melaksanakannya

**Diagram 35, Ketika Orangtua Meminta Tolong Segera Melaksanakannya**

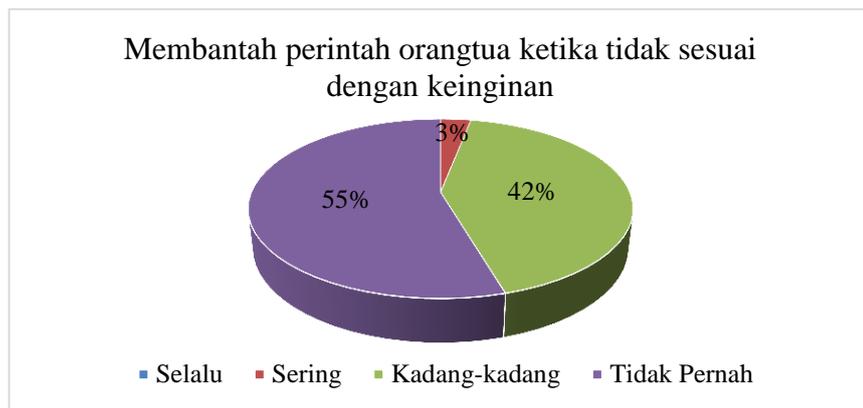


Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 70% selalu, 24% sering, 6% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa ketika orangtua meminta tolong sebagian besar siswa selalu bergegas untuk

melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa patuh terhadap perintah orangtua.

- b. Membantah perintah orangtua ketika tidak sesuai dengan keinginan

**Diagram 36, Membantah Perintah Orangtua Ketika Tidak Sesuai Dengan Keinginan**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 3% sering, 42% kadang-kadang, dan 55% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah membantah perintah orangtua ketika tidak sesuai dengan keinginannya dengan persentase sebesar 55%.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket indikator melaksanakan perintah orangtua dapat dilihat pada hasil output SPSS *statistic* 17 berikut:

**Tabel 21, Melaksanakan Perintah Orangtua**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Melaksanakan perintah orangtua	33	5.00	8.00	7.1515	.87039	.758
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 5, skor maximum 8, mean 7.1515, standar deviation 0.87039. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 8 - 5 + 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{4}{3} \\ &= 1.3 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

4) Penyusunan kelas interval

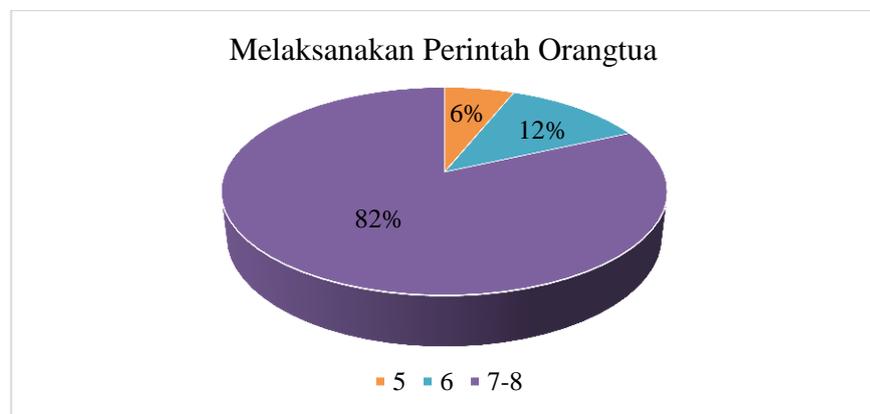
**Tabel 22, Kelas Interval Melaksanakan Perintah Orangtua**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
5	2 Siswa	Rendah	6%
6	4 Siswa	Sedang	12%
7-8	27 Siswa	Tinggi	82%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah)

yaitu sebanyak 2 orang siswa. Sedangkan kelas interval 6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 4 orang siswa. Kelas interval 7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 27 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator mendengarkan perkataan orangtua adalah sebagai berikut:

**Diagram 37, Melaksanakan Perintah Orangtua**



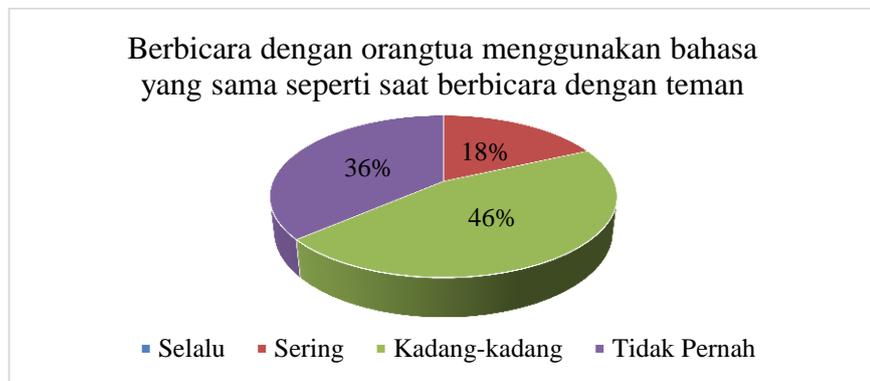
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5 merupakan interval yang memiliki frekuensi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar 6%. Sedangkan kelas interval 6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 12%. Kelas interval 7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 27 orang siswa dengan persentase sebesar 82%. Sedangkan jika dilihat dari tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 7.1515. Nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 7-8 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator mendengarkan perkataan orangtua masuk dalam kategori tinggi.

#### 4. Berbicara dengan sopan kepada orangtua

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa yang sama seperti saat berbicara dengan teman

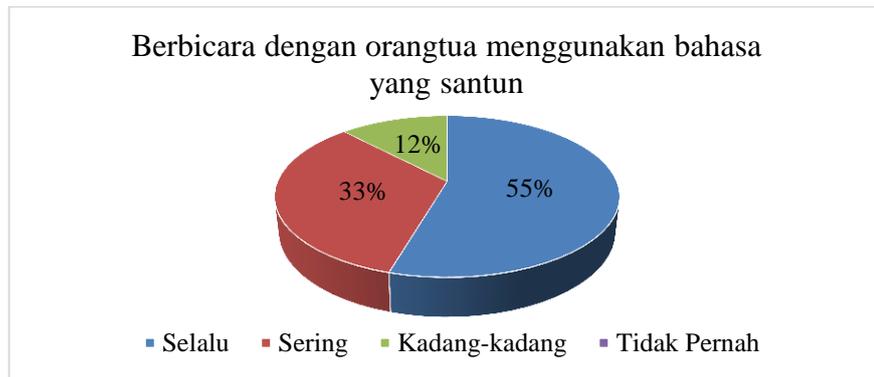
**Diagram 38, Berbicara Dengan Orangtua Menggunakan Bahasa Yang Sama Seperti Saat Berbicara Dengan Teman**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 18% sering, 46% kadang-kadang, dan 36% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa yang sama seperti saat berbicara dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan orangtuanya.

- b. Berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa yang santun

**Diagram 39, Berbicara Dengan Orangtua Menggunakan Bahasa Yang Santun**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 55% selalu, 33% sering, 12% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa yang santun dengan hasil persentase sebesar 55%.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket indikator berbicara dengan sopan kepada orangtua dapat dilihat pada hasil output SPSS *statistic* 17 berikut:

**Tabel 23, Berbicara Dengan Sopan Kepada Orangtua**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
berbicara dengang sopan	33	5.00	8.00	6.6061	1.05887	1.121
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 5, skor maximum 8, mean 6.6061, standar deviasi 1.05887. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$K = 3$  (Rendah, Sedang, dan Tinggi)

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 8 - 5 + 1 \\ &= 4\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{4}{3} \\ &= 1.3 \text{ dibulatkan menjadi } 1\end{aligned}$$

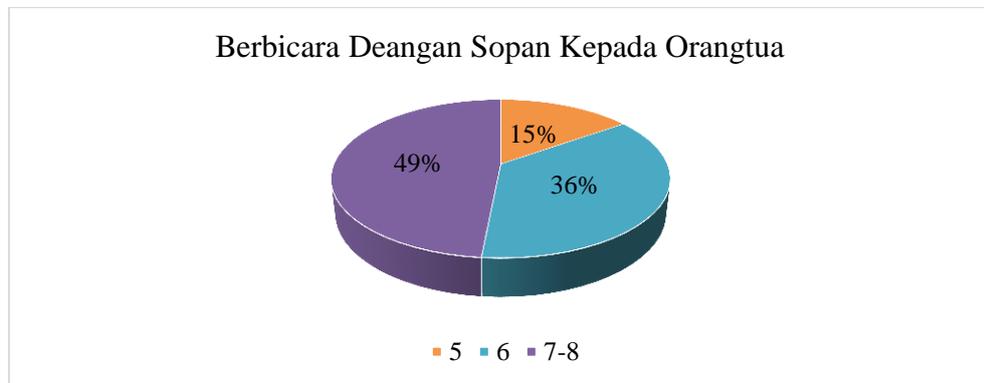
4) Penyusunan kelas interval

**Tabel 24, Berbicara Dengan Sopan Kepada Orangtua**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
5	5 Siswa	Rendah	15%
6	12 Siswa	Sedang	36%
7-8	16 Siswa	Tinggi	49%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 5 orang siswa. Sedangkan kelas interval 6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 12 orang siswa. Kelas interval 7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 16 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator berbicara dengan sopan kepada orangtua adalah sebagai berikut:

**Diagram 40, Berbicara Dengan Sopan Kepada Orangtua**



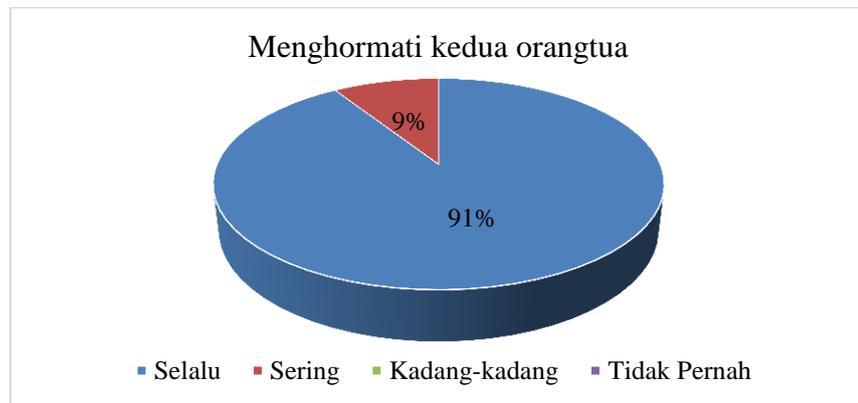
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 5 merupakan interval yang memiliki frekuensi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 5 orang siswa dengan persentase sebesar 15%. Sedangkan kelas interval 6 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 12 orang siswa dengan persentase sebesar 36%. Kelas interval 7-8 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 16 orang siswa dengan persentase sebesar 49%. Sedangkan jika dilihat dari tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 6.6061. Nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 6 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator berbicara dengan sopan kepada orangtua masuk dalam kategori sedang.

5. Bersikap hormat kepada orangtua

Berikut ini adalah hasil perhitungan *statistic descriptive* dan persentase gambaran mengenai akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Menghormati kedua orangtua

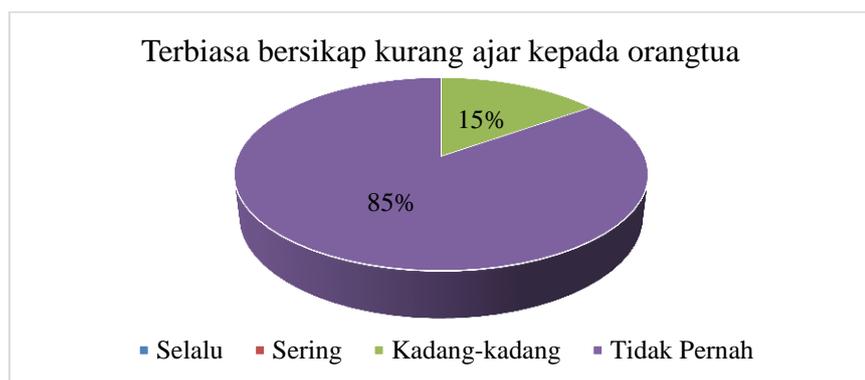
**Diagram 41, Menghormati Kedua Orangtua**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 91% selalu, 9% sering, 0% kadang-kadang, dan 0% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD N Megulunglor selalu menghormati kedua orangtuanya dengan persentase sebesar 91%.

b. Terbiasa bersikap kurang ajar kepada orangtua

**Diagram 42, Terbiasa Bersikap Kurang Ajar Kepada Orangtua**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 0% sering, 15% kadang-kadang, dan 85% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak pernah terbiasa bersikap kurang ajar kepada

orangtuanya dengan persentase sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat menghargai dan menghormati orangtuanya dengan baik.

- c. Bersikap acuh kepada orangtua jika tidak menuruti kemauannya

**Diagram 43, Bersikap Acuh Kepada Orangtua Jika Tidak Menuruti Kemauannya**



Berdasarkan diagram pie di atas dapat dilihat bahwa hasil persentase sebesar 0% selalu, 3% sering, 33% kadang-kadang, dan 64% tidak pernah. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD N Megulunglor tidak pernah bersikap acuh kepada orangtuanya jika tidak menuruti kemauannya dengan persentase sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih menghargai dan menghormati orangtuanya walaupun orangtua tidak menuruti kemauannya.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan *variance* dari hasil angket indikator bersikap hormat kepada orangtua dapat dilihat pada hasil output SPSS *statistic* 17 berikut:

**Tabel 25, Bersikap Hormat Kepada Orangtua**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
bersikap hormat	33	10.00	12.00	11.3636	.85944	.739
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 10, skor maximum 12, mean 11.3636, standar deviation 0.85944. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 12 - 10 + 1$$

$$= 3$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{3}{3}$$

$$= 1$$

4) Penyusunan kelas interval

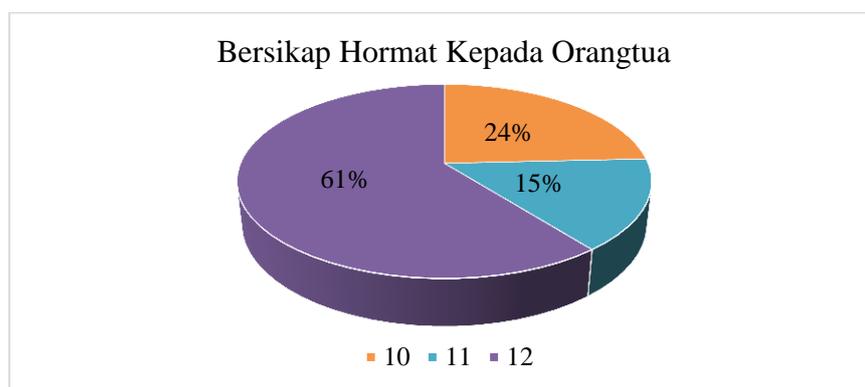
**Tabel 26, Kelas Interval Bersikap Hormat Kepada Orangtua**

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
10	8 Siswa	Rendah	24%
11	5 Siswa	Sedang	15%

12	20 Siswa	Tinggi	61%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 10 merupakan interval yang memiliki frekuensi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang siswa. Sedangkan kelas interval 11 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 5 orang siswa. Kelas interval 12 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 20 orang siswa. Adapun diagram frekuensi indikator bersikap hormat kepada orangtua adalah sebagai berikut:

**Diagram 44, Bersikap Hormat Kepada Orangtua**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 10 merupakan interval yang memiliki frekuensi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan persentase sebesar 24%. Sedangkan kelas interval 11 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 5 orang siswa dengan persentase sebesar 15%. Kelas interval 12 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 20 orang siswa dengan persentase sebesar 61%.

Sedangkan jika dilihat dari tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 42.1515. Nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 11 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator bersikap hormat kepada orangtua masuk dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi, dan variance dari hasil angket akhlak siswa kepada orangtua adalah sebagai berikut:

**Tabel 27, Akhlak Siswa Kepada Orangtua**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
AkhlaK_Siswa	33	28.00	48.00	42.1515	4.34541	18.883
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 28, skor maximum 48, mean 42.1515, standar deviation 4.34541. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 48 - 28 + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{21}{3}$$

$$= 7$$

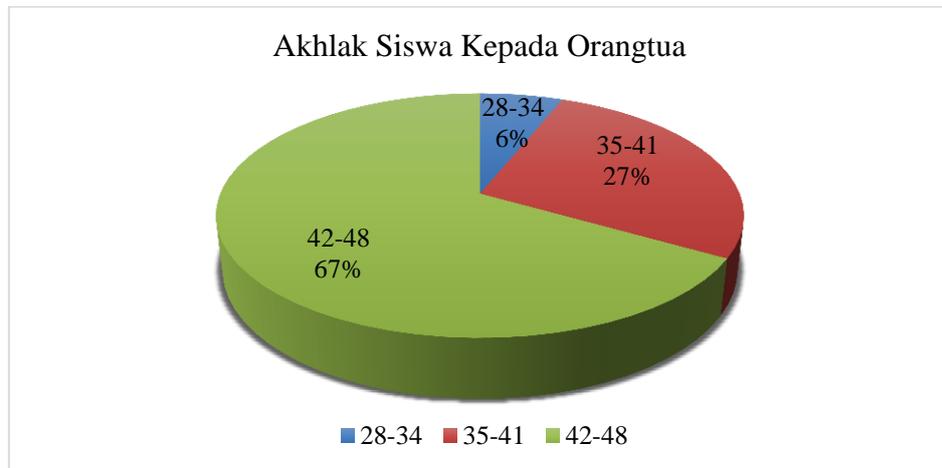
#### 4) Penyusunan kelas interval

**Tabel 28, Kelas Interval Akhlak Siswa Kepada Orangtua**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Persentase</b>
28-34	2 Siswa	Rendah	6%
35-41	9 Siswa	Sedang	27%
42-48	22 Siswa	Tinggi	67%
<b>Total</b>	<b>33 Siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 28-34 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 orang siswa. Sedangkan kelas interval 35-41 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 9 orang siswa. Kelas interval 42-48 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 22 orang siswa. Adapun diagram dari frekuensi variabel pelaksanaan shalat dhuha dapat dilihat di bawah ini:

**Diagram 45, Akhlak Siswa Kepada Orangtua**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 28-34 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 siswa dengan persentase 6%. Kelas interval 35-41 merupakan kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 27%. Sedangkan kelas interval 42-48 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria tinggi dengan jumlah sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 67% sedangkan jika dilihat dari hasil tabel statistic descriptive menunjukkan nilai mean sebesar 42.1515. Mean tersebut berada di antara kelas interval 42-48, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akhlak siswa kepada orangtua masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhlak siswa kepada orangtua bervariasi mulai dari sedang, rendah, dan tinggi.

#### D. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Kepada Orangtua

Hasil dari proses pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor dalam kelas interval 49-56 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang

paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 8 siswa dengan persentase 24%. Kelas interval 65-71 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan kelas interval 57-64 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 40% sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 61.5758. Mean tersebut berada di antara kelas interval 57-64, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan shalat dhuha masuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan shalat dhuha bervariasi mulai dari sedang, rendah, dan tinggi.

Sedangkan hasil penelitian akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor pada kelas interval 28-34 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 siswa dengan persentase 6%. Kelas interval 35-41 merupakan kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 27%. Sedangkan kelas interval 42-48 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria tinggi dengan jumlah sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 67% sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 42.1515. Mean tersebut berada di antara kelas interval 42-48, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akhlak siswa kepada orangtua masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhlak siswa kepada orangtua bervariasi mulai dari sedang, rendah, dan tinggi.

#### 1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam penelitian yang disatukan melalui dugaan normal atau tidak (Pramesti, 2014: 24). Syarat untuk melakukan regresi yang baik adalah data harus berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *One\_Sample Kolmogorov Smirnow* dengan SPSS *Statistic 17*. Pedoman yang digunakan yaitu nilai probabilitas, yakni nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0.005 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel 29, Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Shalat_Dhuha	Akhlak_Siswa
N		33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61.5758	42.1515
	Std. Deviation	6.29995	4.34541
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.153
	Positive	.067	.089
	Negative	-.098	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908	.424

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel pelaksanaan shalat dhuha  $0.908 > 0.005$
- 2) Variabel akhlak siswa kepada orangtua  $0.424 > 0.005$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan bantuan program SPSS *Statistic 17* memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 30, Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak_Siswa * Shalat_Dhuha	Between (Combined) Groups	534.076	19	28.109	5.208	.002
	Linearity	311.634	1	311.634	57.737	.000
	Deviation from Linearity	222.442	18	12.358	2.290	.067
	Within Groups	70.167	13	5.397		
	Total	604.242	32			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data *Deviation from Linearity* sebesar 0.067 lebih besar dari 0.005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat *linear*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi.

Berikut adalah ketentuan untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dengan model Durbin-Waston sebagai berikut:

- 1) Jika  $dU < d < 4 - dU$  berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika  $d < dL$ , atau  $d > 4 - dL$  berarti terjadi autokorelasi
- 3) Jika  $dL < d < dU$ , atau  $4 - dU < d < 4 - dL$  berarti tidak ada kesimpulan

**Tabel 31, Hasil Uji Asumsi Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.500	3.07229	1.752

a. Predictors: (Constant), Shalat\_Dhuha

b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

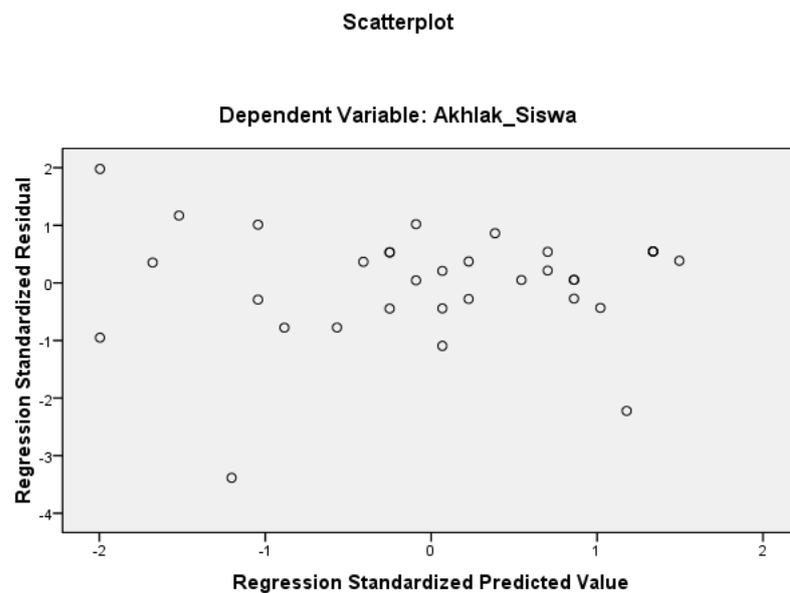
Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 1.752 yang akan dibandingkan dengan dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Pada tabel Durbin-Watson untuk signifikansi 5% dengan  $n=33$ ,  $k=1$ , maka diperoleh  $dL=1.3834$  dan  $dU=1.5078$ , untuk perhitungan selanjutnya  $(4-dU) = 2.4922$ . Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $1.5078 (dU) < 1.752 (d) < 2.4922 (4-dU)$  yang menunjukkan bahwa regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga regresi yang dihasilkan baik.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas. Salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi yang

baik adalah tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Untuk membaca hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada *Scatter Plot*. Jika titik-titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Sebaliknya jika titik-titik menyebar secara beraturan (bergelombang, melebar, atau menyempit) maka terjadi masalah heteroskedasitas.

**Tabel 32, Uji Asumsi Heteroskedasitas**



Pada grafik *Scatter Plot* di atas menghasilkan titik-titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Analisis Korelasi

Langkah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Apabila  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Apabila  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 33, Uji Analisis Korelasi**

		Shalat_Dhuha	Akhlak_Siswa
Shalat_Dhuha	Pearson Correlation	1	.718**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Akhlak_Siswa	Pearson Correlation	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas untuk membaca hasil korelasi dengan syarat apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil tersebut diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan melaksanakan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor

b. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dari hasil output

analisis regresi linier sederhana dengan SPSS *Statistic 17* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 34, Hasil Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.500	3.07229

a. Predictors: (Constant), Shalat\_Dhuha

Berdasarkan tabel di atas hasil R Square sebesar 0.516, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua sebesar 51.6%. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan  $0.516 \times 100\% = 51.6\%$  dan untuk mengetahui pengaruh faktor lain dapat diperoleh dari  $100\% - 51.6\% = 48.4\%$  maka dapat disimpulkan bahwa 48.4% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya adalah bahwa variabel bebas (X) pelaksanaan shalat dhuha mempengaruhi variabel terikat (Y) akhlak siswa kepada orangtua sebesar 51.6% sedangkan 48.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui persamaan garis regresi dapat dilihat pada tabel *Coefficients* a pada hasil *output* analisis regresi sederhana menggunakan SPSS *Statistic 17* sebagai berikut:

**Tabel 35, Hasil Uji Regresi Linier**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.650	5.335		2.184	.037

Shalat_Dhuha	.495	.086	.718	5.746	.000
--------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized Coefficients* pada kolom B dimana  $a = 11.650$  dan  $b = 0.495$  dengan demikian persamaan garis regresinya adalah  $Y = a + bx$ .

$$Y = 11.650 + 0.495 x$$

Persamaan model regresi di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 11.650 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel akhlak siswa kepada orangtua adalah sebesar 11.650
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0.495 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pelaksanaan shalat dhuha maka nilai akhlak siswa kepada orangtua bertambah sebesar 0.495. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coeffisien* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan shalat dhuha (X) berpengaruh terhadap variabel akhlak siswa kepada orangtua (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar  $5.746 > t$  tabel 2040, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua.

c. Uji Anova

Langkah untuk menentukan signifikansi yaitu melalui uji anova yang hasilnya apabila  $\text{sig} < 0.05$  berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan, adapun hasil uji anova tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 36, Uji Anova**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	311.634	1	311.634	33.016	.000 <sup>a</sup>
Residual	292.609	31	9.439		
Total	604.242	32			

a. Predictors: (Constant), Shalat\_Dhuha

b. Dependent Variable: Akhlak\_Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor.